



## **Pendampingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri PPNH Melalui E-Modul Interaktif**

**Nia Kurniati<sup>1\*</sup>, Hastuti Retno Kuspiyah<sup>2</sup>, Nanda Aprilia Cahya Dantia<sup>2</sup>**

Universitas Nurul Huda<sup>1,2</sup>

Email: [niakurniati@unuha.ac.id](mailto:niakurniati@unuha.ac.id) <sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pendampingan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri Pondok Pesantren Nurul Huda melalui e-modul interaktif merupakan sebuah solusi dan upaya mengimplementasikan e-modul interaktif yang sudah disusun bagi santri Pondok Pesantren Nurul Huda. Pendampingan ini selaras dengan salah satu program wajib santri Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu santri mampu menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris) dalam proses komunikasi sehari-hari di pondok. Tujuan pendampingan ini adalah memberikan pendampingan berupa praktik berbicara Bahasa Inggris santri Pondok Pesantren Nurul Huda melalui e-modul interaktif. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Huda dengan mengaplikasikan metode edukasi serta pelatihan, diskusi sekaligus ceramah, serta pendampingan praktik berbicara Bahasa Inggris oleh santri. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan awal dan akhir santri dalam berbicara Bahasa Inggris

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris; Pendampingan; Berbicara; Santri; E-Modul Interaktif.*

### **Abstract**

Assistance in improving the English speaking skills of Nurul Huda Islamic Boarding School students through interactive e-module is a solution and effort to implement interactive e-modules that have been prepared for Nurul Huda Islamic Boarding School students. This assistance is in line with one of the mandatory programs for Nurul Huda Islamic Boarding School students, namely that students are able to use a foreign language (English) in the daily communication process at the boarding school. The aim of this assistance is to provide assistance in the form of English speaking practice for Nurul Huda Islamic Boarding School students through interactive e-module. The target of this service activity is all students at the Nurul Huda Islamic Boarding School by applying education and training methods, discussions and lectures, as well as assistance with English speaking practice by santri. Based on the results of service activities, it shows that there is a significant increase in the students' initial and final abilities in speaking English.

**Keywords:** *English; Assistance; Speaking; Santri; Interactive E-Modul.*

### **PENDAHULUAN**

Pesantren dan pendidikan merupakan kegiatan yang saling terkait antara satu (Agustina et al., 2019). Proses pembelajaran pondok tidak dapat dipisahkan dari lingkup sosial. Ini ditunjukkan dengan adanya pondok modern yang mana kurikulum pembelajarannya menyesuaikan dengan yang ditetapkan oleh pemerintah secara formal. Mata Pelajaran Bahasa Inggris atau program belajar Bahasa Inggris dipondok menjadi keharusan bagi santri untuk mampu mempelajari dan menguasainya. Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, sampai dengan perguruan (Sabaruddin, 2016).

Bahasa Inggris bukanlah Bahasa Ibu bagi orang Indonesia. Tentu bukan hal mudah untuk mempelajari apalagi menguasai Bahasa Inggris. Kesulitan ini juga terjadi pada pelajar Indonesia dalam berbicara menggunakan Bahasa (Agustina et al., 2021). Sisi lain, dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih sering menggunakan Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional mereka yaitu Bahasa Indonesia.

Permasalahan dalam kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi permasalahan umum bagi pembelajar asing dan bahkan bagi santri yang proses pembelajarannya berada di pondok pesantren. Sebagian besar dari mereka memiliki rasa percaya diri yang sangat rendah dan takut akan melakukan kesalahan saat berbahasa (Kurniati, 2023). Oleh sebab itu, banyak yang mencari aman dengan tidak menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi supaya tidak menimbulkan kesalahan dalam berbicara Bahasa Inggris dan merasa tertekan oleh rasa ketidakpercayaan diri yang (Christina et al., 2021).

Santri putri Pondok pesantren Nurul Huda memiliki permasalahan dalam implementasi program Bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Ini merupakan program wajib santri untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam keterlaksanaan. Program wajib berpondok bahasa Inggris mengharuskan mereka untuk menggunakannya sementara mereka tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berbicara bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, tidak adanya bahan ajar dan tidak memiliki kosakata yang banyak, sehingga berdampak tentang bagaimana mereka dapat menyusun kalimat percakapan (Warohmah, 2022).

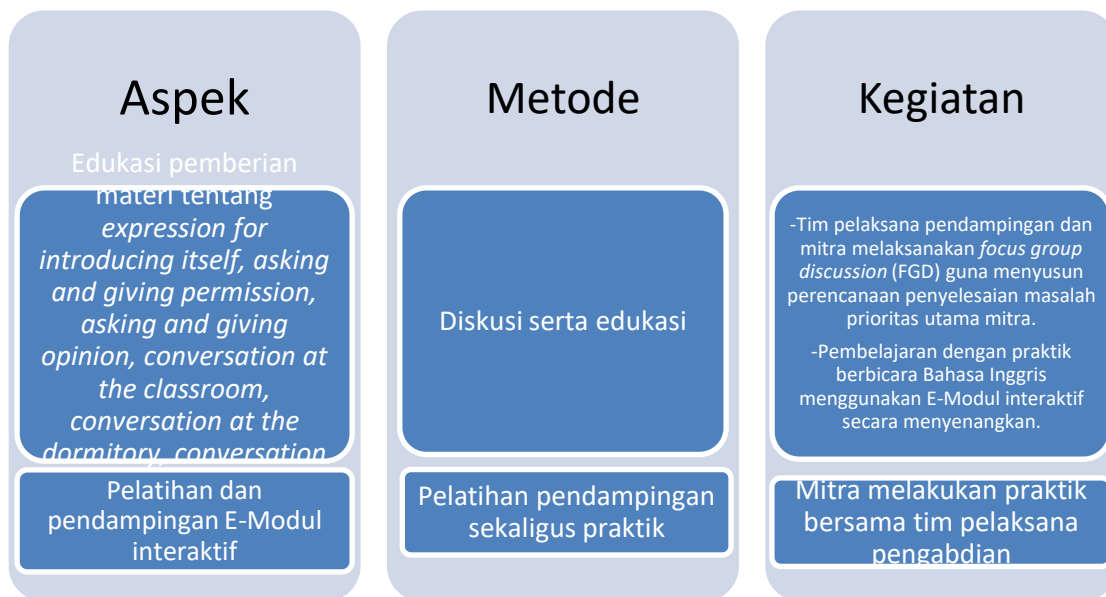
Pondok Pesantren Nurul Huda beralamat di desa Sukaraja kecamatan Buay Madang Kab. Ogan Komering Ulu Timur. Yayasan ini memiliki 8 pondok, dan dari sekian banyak pondok hanya ada 2 pondok yang masih aktif. Program Bahasa Inggris menjadi fokus program saat ini. Proses pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau teacher-centred menghambat perkembangan kemampuan bahasa para santri, sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka kurang tereksplorasi dengan baik dan maksimal. Maka dari itu dilakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris santri melalui E-Modul interaktif.

## METODE

Dalam kegiatan ini, ada tiga metode yang digunakan, yaitu 1) memberikan edukasi melalui praktik serta pelatihan, 2) mengadakan diskusi sekaligus ceramah, serta 3) memberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri Pondok Pesantren Nurul Huda dengan menggunakan E-Modul interaktif.

Kegiatan pengabdian ini dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) melaksanakan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra (sudah selesai dilakukan). Tahap ini dilaksanakan dengan observasi, studi literatur, dan survei awal untuk memahami masalah mitra dengan tujuan menemukan solusi bersama, dan 2) menyelenggarakan pelatihan berupa pendampingan.

Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan dengan jarak tempuh sekitar 5 menit. Jumlah sasaran berkisar 70 santri yang terdiri dari santri tingkat Madrasah Tsanawiyah

Nurul Huda Sukaraja dan santri tingkat Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja. Waktu pelaksanaan dilakukan selama enam bulan setiap hari minggu dengan upaya dapat terlaksana secara baik dan lancar.

Fokus materi pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan yaitu; *expression for introducing itself, asking and giving permission, asking and giving opinion, conversation at the classroom, conversation at the dormitory, conversation on lesson today.*

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya selesai pada tahap pendampingan saja, namun kegiatan pengabdian ini juga butuh diadakannya evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan guna mengetahui bagaimana progress dan hasil kegiatan pengabdian ini, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Evaluasi dilaksanakan dengan cara pemberian kuisioner pada awal pendampingan (*pretest*) dan kuisioner pada akhir pendampingan (*posttest*). Lalu keberlanjutan program dilapangan direncanakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian lanjutan yang bertujuan guna melaksanakan pendampingan praktik berkelanjutan terhadap implementasi dalam proses komunikasi menggunakan Bahasa Inggris di pondok. Dan pengabdian ini akan dilaksanakan pada program Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan bersama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja di Desa Sukaraja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Timur. Tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan sebelum pelatihan. Bentuk kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra. Langkah awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra sehingga tim pelaksana pengabdian dapat menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, dan kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan pembacaan literatur.

Dalam kegiatan pendampingan ini, langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan pengabdian adalah tim melaksanakan jenis observasi partisipan. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas dan kebutuhan santri dalam berkomunikasi bahasa Inggris di pondok pesantren. Langkah selanjutnya yang dilakukan tim pelaksana pengabdian adalah membaca literatur. Tujuan membaca literatur adalah untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan pelaksanaan pendampingan. Jadi, berdasarkan hasil analisis situasi masalah mitra dan hasil diskusi bersama yang dilakukan dengan mitra, maka dalam menyelesaikan masalah mitra, fokus utamanya adalah siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya diakhiri dengan pendampingan saja, namun di akhir pendampingan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan minat terhadap kegiatan tim pengabdian. Kinerja angket diukur dengan menguji soal hasil belajar dan minat dengan menggunakan angket non tes.

Menjelaskan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban masalah. Isi pembahasan ini mencakup segala hal tentang kegiatan majalah. Mulai dari konsep, desain, hipotesis (jika ada), eksperimen, data observasi dan hasil data observasi yang ada.

Berikut uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada setiap tahapannya;

### Diskusi dan Edukasi

Sebelum tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan sesuai metode, tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu mengadakan focus group (FGD) untuk menyepakati solusi permasalahan terpenting para mitra.

Tahapan pertama adalah **tahapan edukasi** yang dilaksanakan dengan memberikan materi Bahasa Inggris. Di bawah ini adalah dokumentasi tentang tahapan edukasi;



**Gambar 1.** Metode Edukasi dengan Memberikan Materi Bahasa Inggris melalui E-Modul Interaktif.

Tujuan kegiatan tersebut adalah memberikan ilmu dan pemahaman terkait berbicara menggunakan Bahasa Inggris di pondok. Pemberian dan penjelasan materi memberikan penguatan kemampuan awal bagi santri guna mampu mengimplementasikan Bahasa Inggris pada saat berkomunikasi di pondok. Metode pelaksanaan secara langsung seperti ini diharapkan mampu memudahkan peserta dalam memahami materi secara keseluruhan. Penyampaian materi dilaksanakan melalui metode *mini lecturing* dan *speaking practice*. Berikut dokumentasi aktivitas *speaking practice*;



**Gambar 2.** Kegiatan Tahapan Edukasi melalui metode *speaking practice*.



Pada proses edukasi, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian adalah **diskusi** yakni kegiatan tanya jawab terkait materi-materi yang belum dipahami oleh santri. Pada proses diskusi ini seluruh santri terlihat sangat responsive dan aktif dalam bertanya.



**Gambar 3.** Metode Diskusi melalui Tanya Jawab.

### **Pelatihan, Pendampingan, dan Praktik**

Pelatihan, pendampingan, dan praktik merupakan kegiatan inti pada pengabdian ini. Tim pelaksana pengabdian memberikan pelatihan melalui pendampingan serta praktik sesuai materi yang telah diberikan oleh tim pada kegiatan sebelumnya. Materi pada pengabdian ini meliputi *expression for introducing itself, asking and giving permission, asking and giving opinion, conversation at the classroom, conversation at the dormitory, conversation on lesson today*. Materi dikemas dan disampaikan dalam bentuk E-Modul interaktif yang didalamnya terdapat kosakata, contoh percakapan, dan video. Hal ini dilakukan supaya santri lebih tertarik dan mudah memahami materi. Dalam proses ini tim pelaksana pengabdian memberikan contoh melalui pemodelan pengucapan dan meminta peserta untuk mengikuti. Pemberian contoh pengucapan dilakukan dengan cara tim membaca kata dan ungkapan yang sesuai dengan *pronunciation* serta intonasi yang sesuai kaidah Bahasa Inggris. Lalu peserta diminta untuk menyimak sembari membaca dan mengulanginya beberapa kali. Metode ini menjadi tahapan paling efektif dilaksanakan sebab peserta terlihat sangat aktif dan sangat antusias dalam mengikuti pendampingan ini. Keinginan peserta untuk bisa berbicara Bahasa Inggris nampak ketika mereka mengalami kendala dan kesulitan dalam mengucapkan kata berbahasa Inggris lalu mereka menanyakan ulang hal tersebut kepada tim. Hal ini yang mendasari dan menjadi modal peserta untuk bisa lebih percaya diri, dan termotivasi dalam kesiapan diri pada proses komunikasi di pondok dengan menggunakan Bahasa Inggris. Berikut gambar praktik bersama.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Praktik Berbicara Bahasa Inggris.

Hasil dari pelaksanaan tahapan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sangat baik. Seluruh peserta dapat langsung mempraktekkan hasil kegiatan ini. Seluruh peserta yang merupakan santri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja mendapatkan pengalaman, pelatihan, dan ilmu baru. Hal ini Nampak jelas pada keaktifan santri selama mengikuti kegiatan pendampingan.

Tim pelaksana pengabdian juga melakukan pretest dan posttest pada pengabdian ini. Ini dilakukan guna melihat efektifitas dan daya tarik peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Adapun kuisisioner keefektifan diukur melalui soal tes hasil dan kuisisioner ketertarikan melalui kuisisioner non tes. Berikut ini hasil yang diperoleh oleh tim pelaksana pengabdian.

**Table 2.** Hasil Analisa Pengumpulan Data Tes

No	Jenis Tes	Pretest	Posttest
1	Tes Keefektifan Kegiatan	45%	74%

**Table 3.** Hasil Analisis Pengumpulan Data Kuisisioner

No	Jenis Tes	Pretest	Posttest
1	Kuisisioner Pengalaman	47%	64%
2	Kuisisioner Ketertarikan	52%	80%
3	Kuisisioner Motivasi	58%	83%

Hasil analisa pada table 3 dan 4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil pendampingan mulai dari sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Peningkatan terlihat pada hasil persentase sebesar 29% dari sebelum dan setelah dilaksanakannya pendampingan. Selain data hasil kegiatan pendampingan tersebut, juga terjadi peningkatan persentase pada pengalaman, ketertarikan, dan motivasi, dengan persentase pretest pengalaman 47%, persentase pretest ketertarikan 52%, dan persentase pretest motivasi 58%. Mengalami peningkatan persentase posttest pengalaman 64%, persentase posttest ketertarikan 80%, dan persentase posttest 83%. Kondisi ini menggambarkan bahwa mitra mengalami peningkatan pengalaman pembelajaran secara realistis melalui praktek langsung. Data ketertarikan dan motivasi mitra juga tergambar dengan hasil yang signifikan.

## SIMPULAN

Hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) Santri YPPNH memahami dan mampu berbicara Bahasa Inggris menggunakan *expression for introducing itself, asking and giving permission, asking and giving opinion, conversation at the classroom, conversation at the dormitory, conversation on lesson today*, 2) sebagai upaya peningkatan kompetensi santri dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris pada proses komunikasi di pondok, dan 3) mendorong santri mengimplementasikan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi sebagai perwujudan program kerja dan aturan Pondok Pesantren Nurul Huda. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para santri, pengurus, dan Pembina pondok sebagai pelaksana implementasi program Pondok Pesantren Nurul Huda. Hal ini terlihat dari kesiapan kehadiran untuk selalu hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pengabdian dengan selalu bertanya apabila ada yang belum dipahami atau mengalami kesulitan. Pendampingan pengabdian dengan menumbuhkan motivasi belajar kearah baik dan terbukti dengan tingginya antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pendampingan merupakan tolak ukur ketercapaian (Kuspiyah et al., 2023).

Saran tindak lanjut pada kegiatan pengabdian ini agar dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan implementasi pada saat proses pengaplikasian Bahasa Inggris dalam komunikasi santri di pondok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan setulusnya kepada Universitas Nurul Huda yang telah membiayai dan mendampingi kegiatan pengabdian ini sejak awal hingga selesai. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pembina Pondok Pesantren Nurul Huda, jajaran pengurus, dan seluruh santri yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian ini dan senantiasa setia serta semangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Kurniati, N., Maslena, M., & Rofiqah, S. A. (2021). Meningkatkan kemampuan public speaking bagi generasi muda di Desa Tebing Sari Kecamatan Belitang Madang Raya. *Jurnal Indoensia Mengabdi*, 3(2), 48–54. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1451>
- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan

- Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.415>
- Christina, D., Putri, D. M., & Marhayati, L. (2021). Dubbing Method and Learning Videos for Improving Students' English Speaking. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 502. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.41098>
- Kurniati, N., Rohmah, A., & Wiyati, D.S. (2023). *DESIGN E-MODULE OF ENGLISH SPEAKING MATERIAL FOR STUDENTS AT NURUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL* Nia Kurniati 1 , Ainur Rohmah 2 , Diajeng Sekar Wiyati 3. *Icorad*, 91–98. <https://doi.org/10.47841/icorad.v2i2.145>
- Kuspiyah, H.R., Kurniati, N., Novanda, Y., & Wahyuni, W. (2023, August), Pengabdian, A. H., Guru, K., & Pembelajaran, P. (2023). *Abstrak 1 \* ,2,4,5. 5*, 249–256.
- Sabaruddin, R. (2016). Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah, *Warta Dharmawangsa*. 31–48.
- Warohma, E., Rohmah, A., & Kurniati, N. (2022). Need Analysis of English Speaking Material For Students In Islamic Boarding School. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 247-257).